

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGONSTRUKSI TEKS CERAMAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

¹Hikma Dehusa, ²Fahrudin Hanafi, ³Sri Suryana Dinar

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: hikma.dehusa@gmail.com

Received: 20 Agt 2023

Reviewed: 20 Sept 2023

Accepted: 08 Jan 2024

Published: 08 Jan 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang meningkatkan hasil belajar mengonstruksi teks ceramah dengan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 63,63%, pada pertemuan kedua mencapai persentase 90,90% dan pada siklus II mencapai persentase 90,90% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 100%. Sedangkan pada kegiatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 54,54%, pada pertemuan kedua mencapai persentase 90,90% dan pada siklus II mencapai persentase 90,90% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 100%. siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I telah mencapai persentase ketuntasan klasikal sebanyak 13 orang atau 45% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,40, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai persentase ketuntasan sebanyak 25 orang atau 86% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,89. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa pada mengonstruksi teks ceramah kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin.

Kata kunci: hasil belajar, mengonstruksi, *problem based learning*, teks ceramah

Abstract

The aim of this research is to get an overview of improving learning outcomes in constructing lecture texts using the *problem based learning* (PBL) model for class XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin students. The results of the research showed that in the first cycle the teacher's teaching activities reached a percentage of 63.63%, in the second meeting the percentage reached 90.90% and in the second cycle the percentage reached 90.90% and in the second meeting the percentage reached 100%. Meanwhile, in the first cycle of student learning activities, the percentage reached 54.54%, in the second meeting it reached a percentage of 90.90% and in the second cycle it reached a percentage of 90.90% and in the second meeting it reached a percentage of 100%. students who achieved learning completeness in the first cycle had achieved a classical completeness percentage of 13 people or 45% with an average student learning outcome score of 66.40, while in the second cycle there was an increase, namely reaching a completeness percentage of 25 people or 86% with a score of The average student learning outcome is 81.89. Based on the results of this research, it is concluded that the application of the *problem based learning* model can improve teacher teaching activities, student learning activities, and student learning outcomes in constructing lecture texts for class XI IPA Putri

MA Darul Mukhlisin.

Keywords: *learning outcomes, constructing, problem based learning, lecture text*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dibutuhkan di zaman sekarang ini. Dengan adanya pendidikan, dapat membentuk perilaku dan sikap seseorang dalam mendewasakan diri dan pola pikir melalui pengajaran dan pelatihan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin dalam kurikulum 2013 adalah melalui teks ceramah yang terdapat pada kompetensi dasar 4.6 yaitu mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan kebahasaan dan struktur yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara khususnya pada guru Bahasa Indonesia MA Darul Mukhlisin kelas XI Hasmardila Ando, S.Pd. bahwa pembelajaran di kelas XI IPA Putri pada tahun ajaran 2020-2021 masih belum mencapai nilai ketuntasan klasikal atau 85% ketuntasan kelas dalam pembelajaran karena masih ada siswa yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yakni 75. Hal ini dibuktikan melalui nilai hasil ulangan harian siswa semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yakni hanya 29% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 71% tidak mencapai KKM. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengonstruksi teks ceramah saat pembelajaran tahun 2020-2021 yaitu guru menggunakan model *discovery learning* saat mengajar. Adapun kendala yang dialami guru dan siswa pada tahun ajaran 2020-2021 yaitu kurangnya alat bantu materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga terkendala dari siswa yang kebanyakan berasal dari daerah pedalaman serta beberapa siswa susah mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis teks ceramah perlu ditingkatkan. Sehingga saya sebagai peneliti memilih untuk menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk melihat apakah keterampilan menulis teks ceramah dapat ditingkatkan dengan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin.

a. Teks Ceramah

Kosasih dalam Wilyana (2019: 264) menyatakan bahwa ceramah adalah jenis komunikasi di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, dan sebagainya. Penyampaiannya adalah orang-orang yang menguasai bidang tertentu dan pendengarnya bisa melibatkan banyak orang. Ceramah dibagi lagi ke dalam beberapa jenis ceramah, yaitu: (a) ceramah informatif; (b) ceramah argumentatif; (c) ceramah instruktif; (d) Ceramah persuasif (e) ceramah rekreatif (Sari, dkk, 2019: 61).

b. Mengkonstruksi Teks Ceramah

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Agustin : 352) menyatakan “konstruksi ling susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.” Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mengkonstruksi teks ceramah adalah menyusun teks ceramah dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan.

c. Konsep Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menurut Tan dalam Rusman (2014: 229) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Studi kasus pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), meliputi: 1) penyajian masalah; 2) menggerakkan inquiri; 3) langka-langka pembelajaran berbasis masalah, yaitu analisis inisial, mengangkat isu-isu belajar, literasi kemandirian dan kolaborasi pemecahan masalah, integrasi pengetahuan baru, penyajian solusi dan evaluasi (Rusman, 2014: 231-233).

d. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa seahai hasil dari aktivitas dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin dengan jumlah siswa 29 orang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan data kualitatif yaitu berupa aktivitas guru dan siswa, diambil melalui observasi dan data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar. Teknik analisis data berupa analisis aktivitas guru dan siswa, penilaian keterampilan dan menentukan tes formatif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pendahuluan

Persiapan sebelum kegiatan awal (observasi) yaitu melakukan pertemuan awal dengan Kepala Yayasan MA Darul Mukhlisin. Pada hari Jum'at tanggal 1 Oktober 2021 peneliti kembali melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengonfirmasi kepada Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah MA Darul Mukhlisin bahwa peneliti akan memulai kegiatan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah berdiskusi beberapa menit, Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk bertemu langsung guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA Putri untuk membahas tentang jadwal penelitian dan berdiskusi tentang persiapan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dari setiap siklus adalah data aktivitas, baik aktivitas belajar siswa maupun aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran saat tindakan berlangsung. Hasil Penelitian diperoleh dari hasil tes dan non tes lembar selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes berupa LKPD serta lembar evaluasi dan hasil non tes berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi untuk guru.

1. Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 27 dan 28 Oktober 2021. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan siswa, mengecek

kehadiran siswa, melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, memberikan motivasi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyiapkan media.

A. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I pertemuan 1 tampak bahwa dari 11 (sebelas) indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru hanya mampu melaksanakan 7 indikator dengan persentase 63,63%. Sedangkan 4 indikator yang tidak dilakukan guru dengan pada tindakan siklus I pertemuan 1.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I pertemuan 2 tampak bahwa dari 11 (sebelas) indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru sudah mampu melaksanakan 10 indikator walaupun belum maksimal dengan persentase 90,90%. Sedangkan 1 indikator yang belum dilakukan guru dengan pada tindakan siklus I pertemuan 2.

B. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I pertemuan 1 tampak bahwa dari 11 indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, siswa hanya mampu melaksanakan 6 indikator dengan persentase 54,54%. Sedangkan 5 indikator belum dilakukan siswa pada Siklus I pertemuan.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I pertemuan 2 tampak bahwa dari 11 indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa hanya mampu melaksanakan 10 indikator walaupun belum maksimal dengan persentase 90,90%. Sedangkan 1 indikator belum dilakukan siswa pada Siklus I pertemuan 2.

3. Evaluasi Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas (memperoleh nilai diatas KKM) sebanyak 13 siswa (44%) dan sisanya 16 siswa (55%) yang belum tuntas (belum mencapai KKM) dengan nilai rata-rata siswa mencapai 66,40.

2. Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 3 dan 4 November 2021. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, memberikan motivasi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyiapkan media.

A. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 1

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus II pertemuan 1 tampak bahwa dari 11 (sebelas) indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru hanya mampu melaksanakan 11 indikator dengan persentase 90,90%. Sedangkan 1 indikator yang tidak dilakukan guru dengan pada tindakan siklus II pertemuan 1.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 2

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus II pertemuan 2 tampak bahwa dari 11 (sebelas) indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru sudah mampu melaksanakan 11 indikator dengan persentase 100%.

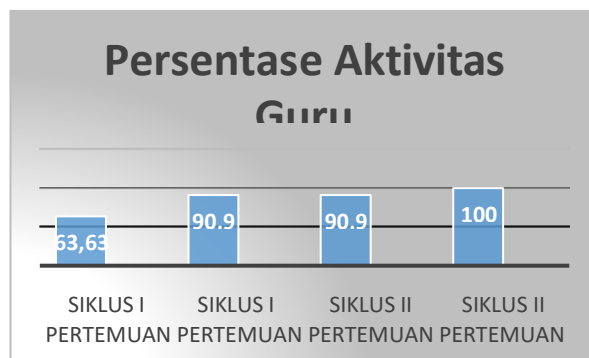
B. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I pertemuan 1 tampak bahwa dari 11 indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, siswa hanya mampu melaksanakan 6 indikator dengan persentase 90,90%. Sedangkan 1 indikator belum dilakukan siswa pada Siklus II Pertemuan 1.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II pertemuan 2 tampak bahwa dari 11 indikator yang menjadi fokus pengamatan observer dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa sudah mampu melaksanakan 11 indikator dengan persentase 100%.



Gambar .1 Grafik Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

3. Evaluasi Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas (memperoleh nilai diatas KKM) sebanyak 25 siswa (86%) dan sisanya 4 siswa (14%) yang belum tuntas (belum mencapai KKM) dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,89. Berdasarkan tes yang telah dilakukan pada akhir siklus II menunjukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar siklus.



Gambar .2 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* pada keterampilan mengonstruksi teks ceramah kelas XI IPA Putri MA Darul Mukhlisin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas mengajar guru selama kegiatan pembelajaran siklus I ke masih belum berjalan dengan baik, maka dalam siklus II pada keterampilan mengonstruksi teks ceramah melalui penerapan pendekatan saitifik dengan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Misalkan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana semua pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran siswa pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini merupakan kesadaran dan semangat siswa untuk belajar lebih baik, selain itu keberanian siswa untuk bertanya dan menyelesaikan soal semakin meningkat. Hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks ceramah menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I terdapat 13 dari 29 siswa yang telah mencapai presentase ketuntasan Klasikal sebesar 45% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,40 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 25 dari 29 siswa telah mencapai persentase ketuntasan sebesar 86% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,89.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Serba Jaya.
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh- contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Edisi Kedua Cetakan ke 5). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sailan, Zalili dan Sakka Hasan. 2019. *Ihwal Metodologi Penelitian Bahasa*. Malang: Inteligensia Media.
- Sari, Lia Kumara, Mohammad Siddik, Widyatmike Gede Mulawarman. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya.
- Willyana dan Shinta Mustika Sari TS. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume V Nomor 2.